HUBUNGAN KONSUMSI JUNK FOOD DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA MONGOLATO KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

[1]Rosmin Ilham, [2] Hamna Vonny Lasanuddin, [3]Putri Sukma Nurrul Mutmainah

[1]Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, [2]Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo[3]Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang terjadi pada lansia, Hipertensi ini di sebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah mengkonsumsi makanan sejenis j*unk food.* Makanan sejenis *junk food* mengandung sejumlah besar natrium yang dapat meningkatkan volume darah di dalam tubuh sehingga jantung memompa darah lebih kuat yang menyebabkan Hipertensi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study,* populasi ini adalah lansia berjumlah 276 , jumlah sampel 72 responden menggunakan teknik *accidental sampling.*

Hasi Penelitian: Hasil penelitian di peroleh bahwa konsumsi *junk food* terbanyak Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan kategori kurang 50 responden (69,4%). Dan sebahagian besar responden di Desa Mongolato Kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo mengalami Hipertensi 51 responden (70,8%). Dengan hasil uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai p *value* 0,001 (α 0,05).

Kesimpulan: Kesimpulan ada hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sehingga di harapkan bagi pasien dan keluarga agar dapat mengetahui hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian Hipertensi pada lansia dan bisa mengurangi konsumsi *junk food.* Bagi keluarga agar tidak menyediakan makanan-makanan yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah salah satunya makanan sejenis *junk food.*

Kata Kunci : *Junk food,* Lansia, Hipertensi

THE RELATIONSHIP BETWEEN JUNK FOOD CONSUMPTION AND THE INCIDENCE OF HYPERTENSION IN ELDERLY IN MONGOLATO VILLAGE, TELAGA DISTRICT, GORONTALO

[1]Rosmin Ilham, [2] Hamna Vonny Lasanuddin, [3]Putri Sukma Nurrul Mutmainah

[1]Lecturer at Muhammadiyah University of Gorontalo, [2]Lecturer at Muhammadiyah University of Gorontalo, [3]Students at Muhammadiyah University of Gorontalo

ABSTRACT.

Background: Hypertension is a disease occurs in elderly. This hypertension is caused by many things, one of which is consuming foods such as junk food. Such food contain large amounts of sodium which can increase blood volume in body therefore the heart pumps blood more strongly which causes hypertension.
Purpose: The aim of this research was to determine the relationship between junk food consumption and the incidence of hypertension in the elderly in Mongolato Village, Telaga District, Gorontalo Regency.
Method: This type of research is an analytical survey with a cross sectional study approach, the population is 276 elderly people, the sample size is 72 respondents using accidental sampling technique.
Result: The results showed the highest consumption of junk food was in Mongolato Village, Telaga District, Gorontalo Regency with less than 50 respondents (69.4%). And the majority of respondents in Mongolato Village, Telaga District, Gorontalo Regency experienced hypertension, 51 respondents (70.8%). With the results of the Chi-square statistical test, a p value of 0.001 (α 0.05) was obtained.
Conclusion The conclusion, there is a relationship between junk food consumption and the incidence of hypertension in the elderly in Mongolato Village. Thus it is hoped that patients and families will be able to find out the relationship between consumption of junk food and the incidence of hypertension in the elderly and can reduce consumption of junk food. Families should not provide foods that can trigger an increase in blood pressure, one of which is junk food.

Keywords: Junk food, elderly, hypertension.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan individu yang sudah mendekati usia 60 tahun atau lebih, dalam usia ini berlangsung penurunan daya pikir dan fisik. Lanjut usia juga merupakan siklus terakhir dari kehidupan seseorang. Pada siklus terakhir ini, lansia akan mendapatkan lebih banyak resiko dari berbagai penyakit yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu seperti,diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner dan penyakit yang sering di temui pada lansia sperti hipertensi atau darah tinggi *(I.Gobel,R.Febriyona et al.,2021)*

Menurut *WHO* tahun 2022,Di dunia di perkirakan sekitar dua miliyar penduduk lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun pada tahun 2050. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, Di Indonesia jumlah lansia saat ini sekitar 27,1 juta orang dan di perkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa. Berdasarkan badan pusat Stasti stik Gorontalo pada tahun 2021 jumlah populasi lansia di Provinsi Gorontalo pada usia 60-64 tahun sebanyak (41 226,00) jiwa, usia 65-69 tahun sebanyak (29 184,00) jiwa, usia 70-75 (19 209,00) jiwa, usia 75 tahun ke atas (18 686,00) jiwa.

Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 memiliki jumlah lansia sebanyak 97.290 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 45.387 dan perempuan sebanyak 51.903 jiwa. Tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 103.612, dimana laki-laki sebanyak 49.042 jiwa, perempuan sebanyak 54.570 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 108.305, dimana laki-laki sebanyak 51.218 dan perempuan sebanyak 57.087 jiwa (*BPS, 2023).*

Peningkatan jumlah lansia ini akan berdampak pada masalah kesehatan karena pada lansia terjadi proses menua yang mengakibatkan penurunan fungsi dan struktur organ tubuh. Untuk itu perlu adanya antisipasi dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia, Karena lansia rentan terkena penyakit salah satunya penyakit hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia timur-selatan pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Di Asia timur-selatan sekitar sepertiga dari orang dewasa menderita hipertensi. (Tampake et al., 2022). Hipertensi merupakan *sillent killer* yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Dunia. Secara global prevalensi hipertensi banyak terjadi pada usia dewasa dan prevalensinya lebih tinggi di negara *low-middle income country* (LMIC) (31,5% 1,04 milyar orang) di bandingkan dengan negara *high-income country* (28,5% 349 juta orang). *(Fauziyyah & Solikhah, 2021)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia salah satunya adalah faktor asupan-asupan garam yang banyak terkandung dalam makanan *junk food (Dian Ariska Widyastuti (1), 2018.)*. Makanan sejenis *junk food* mulai digemari oleh para lansia karena makanan *junk food* di anggap lebih praktis, enak dan tidak menghabiskan waktu lama sehingga dapat disajikan kapan dan di mana saja *(Sumarni et al., 2016)*.

Berdasarkan Observasi awal di Dapatkan populasi 276 lansia ,Dari Hasil Wawancara pada 10 lansia, 5 Lansia mengatakan bahwa pada umumnya mereka mengonsumsi makanan gorengan setiap hari, dan Jika tidak ada ikan mereka sering mengkonsumsi Ikan kaleng seperti sarden, dan 2 orang lansia sering mengkonsumsi mie instan,dan 3 orang lansia sering mengeluh pusing jantung berdebar dan sakit kepala.

Berdasarkan studi awal yang ditemukan peneliti jumlah lansia terbanyak yang berada dikabupaten Gorontalo adalah di Kelurahan Hutuo dengan jumlah laki-laki 22 orang dan perempuan 28 orang sehingga total lansia di kelurahan tersebut adalah 50 orang. Dari hasil observasi ditemukan tingkat aktivitas lansia di pagi hari masih kurang, hanya terdapat 3 lansia yang melakukan jalan pagi . beberapa lansia lain kebanyakan hanya duduk santai diteras dan di selasar. Sedangkan aktivitas berkebun dari lansia hanya terdapat 1 orang yang sedang menyiram bunga-bunga. Selain itu ditemukan juga beberapa lansia di waktu pagi yang sering berinteraksi satu sama lain

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Survey analitik dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian

deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif *(Notoatmodjo, 2010).* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 orang lansia yang terdapat Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*, yaitu yaitu pengambilan responden untuk di jadikan sample berdasarkan sample yang kebetulan di temui dengan peneliti. *(Nursalam, 2013)*.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner *junk food* dan lembar observasi hipertensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Lansia

Karakteristik Respoden	Jumlah	Presentase %
Umur		
60-74	64	88,9
75-90	8	11,1
Total	72	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	36,1
Perempuan	46	63,9
Total	72	100
Pendidikan		
Tidak Tamat Sd	1	1,4
Tamat Sd	53	73,6
Tamat SLTP	11	15,3
Tamat SLTA	6	8,3
Perguruan Tinggi	1	1,4
Total	**72**	**100**
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	40,3
Pedagang	3	4,2
IRT	30	41,7
Wiraswasta	9	12,5
PNS/Karyawan	1	1,4
Total	**72**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada di rentang 60-74 tahun sebanyak 64 responden (88,9%). Sampel sebagian besar berjenis Kelamin perempuan sebanyak 46 responden (63,9%) . Jumlah responden terbanyak berpendidikan SD Sebanyak 53 responden (73,6%). Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 30 responden(41,7%).

2. Konsumsi *Junk Food*

Konsumsi Junk Food	Frekuensi	Presentase %
Baik	22	30,6
Kurang	50	69,4
Total	**72**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak konsumsi *junk food* dengan kategori kurang sebanyak 50 responden (69,4%). dan kategori baik konsumsi *junk food* sebanyak 22 responden (30,6%).

3. Kejadian Hipertensi

Kejadian	Frekuensi	Presentase %
Hipertensi	51	70,8
Tidak Hipertensi	21	29,2
Total	**72**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Hasil menunjukkan bahwa sebahagian besar responden di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo mengalami Hipertensi sebanyak 51 responden (70,8%) dan tidak hipertensi sebanyak 21 responden (29,2%).

4. Hubungan data karakteristik konsumsi *Junk Food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga

Konsumsi *Junk Food*	Kejadian Hipertensi						Pvalue
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	12,5	13	18,1	22	30,6	0,001
Kurang	42	58,3	8	11,1	50	69,4	
Total	51	70,8	21	29,2	72	100	

Sumber : Data Primer 2023

Hasil menunjukkan bahwa lansia yang mengkonsumsi *junk food* kategori baik tapi Hipertensi sebanyak 9 responden (12,5%),dan lansia yang mengkonsumsi *junk food dengan kategori* baik dan tidak hipertensi sebanyak 13 responden (18,1%), Lansia yang Kurang Baik mengkonsumsi *junk food* yang Hipertensi 42 responden (58,3%),dan Yang kategori kurang baik mengkonsumsi *junk food* tapi tidak hipertensi sebanyak 8 (11,1%) responden.

Dengan Hasil analisa data menggunakan uji stastisik *Chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,001 dimana $P < \alpha$ 0,05 sehingga H◦ di tolak. Artinya terdapat konsumsi *junk food* memiliki hubungan dengan kejadian Hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada di rentang 60-74 tahun sebanyak 64 responden (88,9%). Sampel sebagian besar berjenis Kelamin perempuan sebanyak 46 responden (63,9%) . Jumlah responden terbanyak berpendidikan SD Sebanyak 53 responden (73,6%). Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 30 responden(41,7%).

Hasil penelitian yang di lakukan di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, di ketahui bahwa Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang semakin besar resiko terkena hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Merdy R Kansil (Al, 2017) dengan judul "Hubungan umur dan stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe" Hasil penelitian ini menunjukkan 34 responden lanjut usia yang mengalami penyakit hipertensi telah berada pada kategori lanjut usia. Lansia yang memiliki responden jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 46 responden(63,9%) dibandingkan laki-laki 26 responden. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat di ubah. Lansia terbanyak berpendidikan SD, Pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan lansia tentang konsumsi *junk food* dapat menyebabkan Hipertensi

Hal ini di dukung oleh teori (Pebrisiana et al., 2022) yaitu Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang di milikinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Taiso et al., (2021) di dapatkan yang pendidikan rendah mengalamai hipertensi.

Pekerjaan lansia terbanyak adalah IRT sebanyak 30 responden dan yang paling sedikit PNS, Karena pekerjaan IRT melakukan pekerjaan salah satunya masak memasak, karena sudah lansia sudah mulai kurang aktifitas fisik mereka memilih memasak yang cepat saji Hal ini di dukung oleh teori Kholifah et al., (2020) yaitu pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu di tingkatkan dari waktu ke waktu, Rumah Tangga merupakan salah satu penyebab berkurangnya aktifitas fisik dan stres. IRT cenderung memiliki aktifitas fisik yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kholifah et al.,(2020) dengan judul "Hubungan antara sosioekonomi, obesitas dan riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan kejadian Hipertensi di wilayah Puskesmas janti Kecamatan sukun kota malang" pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi sebesar 50 responden (52,1%), paling banyak responden memiliki status pekerjaan sebagai PNS/POLRI/TNI yakni sebanyak 2 responden

2. Konsumsi *Junk Food*

Konsumsi *Junk food* pada lansia dalam penelitian ini sebahagian besar konsumsi *junk food* 50 responden (69,4%) dengan kategori Kurang baik, dan kategori baik 22 responden (30,4%). Berdasarkan penelitian ini sebahagian besar konsumsi *junk food* 50 responden (69,4%) dengan kategori Kurang baik, hal ini di sebabkan oleh sebahagian responden selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung garam, makanan yang berlemak dan makanan kaleng dan konsumsi makanan gorengan, minuman manis.

Penelitian ini didukung oleh teori Nugroho & Hikmah, (2020). *Junk food* mengandung banyak kadar gula, garam, lemak jenuh, MSG (Monosodium Glutamate), zat pewarna seperti tartrazine, dan zat-zat kimia aditif lainnya yang tentu tidak baik bagi kesehatan tubuh apabila dikonsumsi secara berlebihan. *(Maditias, 2015). Junk food* merupakan asupan nutrisi rendah dan peningkatan konsumsi makanan berenergi tinggi. *junk food* adalah masalah global dari kehidupan di negara maju dan negara berkembang,serta salah satu penyebab terjadinya peningkatan masalah obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sumarni et al., (2016) tentang "Konsumsi Junk food dan hipertensi pada lansia di kecamatan kasihan bantul,yogyakarta."Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis *junk food* yang mengandung tinggi lemak jenuh yang sering di konsumsi yaitu gorengan sebesar 86 mengkonsumsi makanan berlemak dan bergaram tinggi merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi.

3. Kejadian Hipertensi

Hipertensi pada lansia dalam penelitian ini di ketahui jumlah lansia yang mengalami Hipertensi 51 responden (70,8%), dan tidak hipertensi 21 responen (29,2%).Berdasarkan penelitian ini sebahagian besar responden hipertensi sejumlah 51 responden (70,8%), hal ini di sebabkan oleh karena faktor usia responden yaitu berada di rentang 60-74 tahun sebanyak 64 responden (88,9%).

Penelitian ini di dukung oleh teori *M.N,Bustan (2007)*. Hipertensi merupakan Tekanan darah tinggi atau yang kondisi medis di mana tekanan darah di dalam arteri seseorang terus meningkat di atas batas normal yang seharusnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian. Akbar et al., (2021) Tentang "Analisis hubungan pola makan dengan kejadian Hipertensi pada lansia" Hasil penelitian ini menunjukkan 10 (32,2%) orang lansia yang memiliki pola makan yang baik terdapat 30% lansia yang menderita hipertensi.

4. Hubungan Konsumsi *junk food* dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat di simpulkan bahwa responden dengan konsumsi *junk food* berlebih sering mengalami kejadian hipertensi di bandingkan dengan responden yang kurang mengkosumsi *junk food* . Hasil analisa data menggunakan uji stastisik *Chi-square* di peroleh nilai *p* 0,001 dimana *P* Value <α 0,05 sehingga H◦ di tolak. Artinya bahwa konsumsi *junk food* memiliki hubungan dengan kejadian Hipertensi lansia yang kategori baik mengkonsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi sebanyak 9 responden (12,5%), di karenakan lansia yang dalam kategori baik mengkonsumsi *junk food* tapi hipertensi di akibatkan karena ada faktor umur. Hal ini di dukung oleh teori *Umam & Hafifah, (2021)* Penyakit hipertensi biasanya paling dominan di temukan pada usia yang lebih tua atau di sebut lansia, Lansia adalah terdiri dari kelompok, pasien berusia > 65 tahun dan pasien 80 tahun atau lebih tua di anggap " sangat tua". Penuaan adalah bagian kehidupan yang tak terhindarkan dan membawa dua peristiwa yang tidak menyenangkan yaitu penurunan fisiologis dan keadaan penyakit. Pada pasien usia >65 tahun, 78% wanita dan 64% pria memiliki hipertensi yang terdiagnosis atau tidak terdiagnosis.

Lansia dengan kategori kurang baik mengkonsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi sebanyak 42 (58,3%) responden, lansia yang kategori kurang baik mengkonsumsi *junk food* karena lansia yang mengkonsumsi *junk food* mengalami peningkatan tekanan darah.

Hal ini di dukung oleh teori *Sylvestris, (2017)* yaitu *Junk food* pada penyebab utama terjadi hipertensi. Kelebihan asam lemak mengakibatkan kadar lemak dalalm tubuh meningkat, terutama kolestrol yang menyebabkan kenaikan berat badan sehingga volume darah mengalami peningkatan tekanan yang lebih besar.

Lansia yang kategori Baik mengkonsumsi *junk food* yang tidak hipertensi sebanyak 13 responden (18,1%), Hal ini di karenakan lansia menjaga pola makannya salah satunya dengan tidak mengkonsumsi *junk food* seperti, Gorengan, makanan kaleng, daging, cookies, biscuit, makanan yang di bakar, sehingga mempengaruhi tekanan darah pada lansia.

Hal ini di dukung oleh teori *Dian Ariska Widyastuti (1), (2018.)* Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia salah satunya adalah faktor asupan-asupan garam yang banyak terkandung dalam makanan *junk food*.

Dan lansia yang kategori kurang baik mengkonsumsi *junk food* tapi tidak hipertensi sebanyak 8 (11,1%) responden, di karenakan faktor luar seperti aktifitas fisiknya lebih tinggi misalnya lansia setiap pagi berolahraga, sering bekerja.

Hal ini di dukung oleh teori Harahap et al., (2018) yaitu secara teori aktifitas fisik sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah, pada orang yang tidak aktif melakukan kegiatan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa data menggunakan uji stastisik *Chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,001 dimana $P < \alpha$ 0,05 sehingga $H_\circ$ di tolak. Artinya terdapat konsumsi *junk food* memiliki hubungan dengan kejadian Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Royke, A., Langingi, C., Kesehatan, F. I., Kesehatan, F. I., & Kesehatan, F. I. (2021). *ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF DINING PATTERNS WITH*. *5*.

Al, K. et all. (2017). Hubungan Umur dan Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. *Journal Of Community & Emergency*, *5*(1), 1–15.

ARTIKEL Dian Ariska Widyastuti (1). (n.d.).

Fauziyyah, Z. R., & Solikhah, S. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji dan Hipertensi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *24*(1), 31–37. https://doi.org/10.22435/hsr.v24i1.2986

Harahap, R. A., Rochadi, R. K., & Sarumpae, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Bromo Medan Tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 68–73. https://doi.org/10.24912/jmstkik.v1i2.951

Keperawatan, J., Gobel, I. A., Febriyona, R., Sudirman, A. N., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, U. M. (n.d.). *Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo the Influence of Bay Decoction Therapy on Reduction of Hypertension in the Elderly Ini Telaga Health Center Gorontalo Regency*. *10*(1).

Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Hubungan antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan. *Donesia*, *1*(2), 157–165.

M.N, B. (2007). *Epidemiologi penyakit tidak menular*.

Maditias, G. (2015). Konsumsi Junk Food dan Pubertas Dini Junk Food Consumption and Early Puberty. *Jurnal Majority*, *4*(November), 117–120.

Nugroho, P. S., & Hikmah, A. U. R. (2020). Kebiasaan Konsumsi Junk Food dan Frekuensi Makan Terhadap Obesitas. *Jurnal Dunia Kesmas*, *9*(2), 185–191. https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.3004

Nursalam. (2013). *No Title*.

Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian

Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, *8*(3), 176–186. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511

Sumarni, R., Sampurno, E., & Aprilia, V. (2016). Konsumsi Junk Food dan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, YogyakartaKasihan,. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *3*(2), 59. https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).59-63

Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142

Taiso, S. N., Sudayasa, I. P., & Paddo, J. (2021). Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, *1*(2), 102–109. https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.10

Tampake, R., Jurana, Krisdianto, D., & Ra'bung, A. S. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Talise. *Salando Health Journal*, *1*(1), 21–27.

Umam, R. H., & Hafifah, V. N. (2021). Gambaran Gaya Hidup dan Hipertensi Pada Lansia : A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(1), 88–93. https://doi.org/10.25026/jsk.v3i1.244

Akbar, H., Royke, A., Langingi, C., Kesehatan, F. I., Kesehatan, F. I., & Kesehatan, F. I. (2021). *ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF DINING PATTERNS WITH*. *5*.

Al, K. et all. (2017). Hubungan Umur dan Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. *Journal Of Community & Emergency*, *5*(1), 1–15.

ARTIKEL Dian Ariska Widyastuti (1). (n.d.).

Fauziyyah, Z. R., & Solikhah, S. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji dan Hipertensi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *24*(1), 31–37. https://doi.org/10.22435/hsr.v24i1.2986

Harahap, R. A., Rochadi, R. K., & Sarumpae, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Bromo Medan Tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 68–73. https://doi.org/10.24912/jmstkik.v1i2.951

Keperawatan, J., Gobel, I. A., Febriyona, R., Sudirman, A. N., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, U. M. (n.d.). *Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo the Influence of Bay Decoction Therapy on Reduction of Hypertension in the Elderly Ini Telaga Health Center Gorontalo Regency*. *10*(1).

Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Hubungan antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan. *Donesia*, *1*(2), 157–165.

M.N, B. (2007). *Epidemiologi penyakit tidak menular*.

Maditias, G. (2015). Konsumsi Junk Food dan Pubertas Dini Junk Food Consumption and Early Puberty. *Jurnal Majority*, *4*(November), 117–120.

Nugroho, P. S., & Hikmah, A. U. R. (2020). Kebiasaan Konsumsi Junk Food dan Frekuensi Makan Terhadap Obesitas. *Jurnal Dunia Kesmas*, *9*(2), 185–191. https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.3004

Nursalam. (2013). *No Title*.

Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, *8*(3), 176–186. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511

Sumarni, R., Sampurno, E., & Aprilia, V. (2016). Konsumsi Junk Food dan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, YogyakartaKasihan,. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *3*(2), 59. https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).59-63

Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142

Taiso, S. N., Sudayasa, I. P., & Paddo, J. (2021). Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, *1*(2), 102–109. https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.10

Tampake, R., Jurana, Krisdianto, D., & Ra'bung, A. S. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Talise. *Salando Health Journal*, *1*(1), 21–27.

Umam, R. H., & Hafifah, V. N. (2021). Gambaran Gaya Hidup dan Hipertensi Pada Lansia : A Systematic

Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(1), 88–93. https://doi.org/10.25026/jsk.v3i1.244